

Penerapan ilmu tasawuf dalam berekonomi

Alya Farika

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: alyafarika2005@gmail.com

Kata Kunci:

tasawuf; iman; ihsan; qonaah; ekonomi.

Keywords:

sufism; faith; ihsan; qonaah; economics.

ABSTRAK

Munculnya ilmu tasawuf bersamaan dengan lahirnya agama islam, yaitu semenjak Muhammad SAW diutus menjadi Rasulullah untuk segenap ummat manusia dan seluruh alam semesta. Beliau menerapkan tahannuts dan khalwat di Gua Hira untuk menghindari diri dari hawa nafsu dunia. Unsur pokok serta utama dalam tasawuf adalah mensucikan diri dan tujuan akhirnya adalah kebahagiaan dan keselamatan abadi. Tetapi pada dasarnya tasawuf merupakan implementasi dari ihsan yang berarti beribadah kepada Allah seakan-

akan melihat-Nya, apabila tidak mampu yang demikian, maka harus disadari bahwa Allah melihat diri kita, yang demikian itu adalah realitas penghayatan seseorang terhadap agamanya. Dalam kehidupan sehari-hari patutnya kita menerapkan ilmu tasawuf khususnya dalam melakukan kegiatan ekonomi yang mana kita mencari bekal untuk dunia dan alangkah baiknya jika diimbangi dengan bekal akhirat.

ABSTRACT

The emergence of Sufism coincided with the birth of the Islamic religion, namely since Muhammad SAW was sent as the Messenger of Allah to all mankind and the entire universe. He implemented tawannuts and seclusion in the Hira Cave to escape the desires of the world. The main and main element in Sufism is to purify oneself and the ultimate goal is eternal happiness and salvation. But basically Sufism is the implementation of ihsan which means worshiping Allah as if seeing Him. If you cannot do that, then you must realize that Allah sees you, which is the reality of someone's appreciation of their religion. In everyday life we should apply the knowledge of Sufism, especially in carrying out economic activities where we seek provisions for the world and it would be good if balanced with provisions for the afterlife.

Pendahuluan

Ilmu tasawuf berkembang seiring dengan perkembangan agama islam, yaitu semenjak Muhammad SAW diutus menjadi Rasulullah untuk segenap ummat manusia dan seluruh alam semesta. Beliau menerapkan tahannuts dan khalwat di Gua Hira untuk menghindarkan diri dari masyarakat Kota Mekkah yang sedang memperturutkan hawa nafsu keduniaan. Hal ini dilakukan Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan hati dan jiwa. bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati dalam menempuh liku-liku problema hidup yang beraneka ragam ini, berusaha memperoleh petunjuk dan hidayah dari pencipta alam semesta ini, mencari hakikat kebenaran yang dapat mengatur segala-galanya dengan baik. Dalam situasi yang sedemikianlah Muhammad Menerima wahyu dari Allah SWT yang penuh berisi ajaran-ajaran dan peraturan-peraturan sebagai pedoman untuk ummat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sebab itu, tidak heranlah bila kehidupan tasawuf tumbuh dan berkembang bersamaan dengan tumbuh dan kembangnya agama Islam sejak zaman nabi Muhammad SAW.



Jadi unsur pokok serta utama dalam tasawuf adalah mensucikan diri dan tujuan akhirnya adalah kebahagiaan dan keselamatan abadi. Tetapi pada dasarnya tasawuf merupakan implementasi dari ihsan yang berarti beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, apabila tidak mampu yang demikian, maka harus disadari bahwa Allah melihat diri kita, yang demikian itu adalah realitas penghayatan seseorang terhadap agamanya.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang menggabungkan antara sistem ekonomi dengan prinsip syariah dan hukum islam. Dimana mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jalan yang sesuai dengan syariah islam. Ciri ekonomi syariah sendiri berlandaskan dengan ekonomi ketuhanan, keadilan, dan pertengahan. Tujuan dari ekonomi syariah adalah keseimbangan antara dunia dan akhirat(Ainiyah, 2023)

Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penulis mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan penjual. Penulis berfokus pada penjual Qonaah UIN Malang.

Pembahasan

Tasawuf sebagai bentuk perwujudan ikhsan yang berarti manusia berusaha untuk mengenal kelemahan dirinya sehingga para hamba akan berusaha untuk mendekati diri kepada sang pencipta, Konsep mendasar tasawuf yang paling mendasar dalam merupakan inti pokok adalah zuhud, qona'ah, dan syukur. Tiga konsep ini merupakan satu kesatuan konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya sehingga diperlukan adanya keseimbangan. Konsep tersebut juga sangat berkaitan dengan pelaku ekonomi dalam menjalankannya di kehidupan sehari-hari.(Mursal, 2016)

Tasawuf adalah cabang keilmuan Islam yang membahas aspek spiritual dari persepsi dan praktik keagamaan. Tasawuf juga merupakan salah satu hal yang menempati ruang cukup besar dalam Al-Quran. Meliputi rasa untuk bersyukur secara batin bukan tanpa alasan, tetapi semua itu karena Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya, bersifat internal dan tidak kasat mata (al-Basin). Selain itu banyak permasalahan dalam hidup seperti ruh, malaikat, alam akhirat, jin, setan, hati, akal, hidayah, dzikir, do'a,, dan lain-lain, yang juga merupakan sifat batin. Oleh karena itu, makna takwa dalam Al-Qur'an juga berkaitan dengan keimanan terhadap yang ghaib (jiwa).(Mustofa, 2004)

Tasawuf juga merupakan satu kesatuan dari keimanan seseorang. Mengimplementasikan nilai agama dalam menjalani kehidupan juga merupakan sumber kebaikan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dengan beriman kepada Allah yang berarti percaya akan mencegah manusia dari yang merugikan, seperti berzina, zhalim. Yang membedakan satu manusia dengan manusia lainnya di hadapan Allah hanyalah iman. Maka dari itu, memperkuat iman merupakan hal yang sulit. Diberikan kesempatan untuk beriman kepada Allah juga merupakan suatu anugrah. (Duriyat, 2022)

Hasil penelitian menyatakan bahwa ekonomi dan tasawuf berperan besar dalam menentukan arah dan tujuan dinamika kehidupan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, kiprah tasawuf dalam kehidupan ekonomi harus dilestarikan. Tasawuf tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan salah satu cara untuk menunjukkan betapa amal perbuatan kita diterima di sisi Allah SWT. Hal yang sama berlaku untuk perekonomian. Untuk dapat bertahan hidup, perekonomian dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Kita perlu mempelajari keduanya dan menciptakan kegiatan ekonomi yang sejalan dengan ajaran Islam.(Sheila, 2022)

Pada dasarnya Islam mengajarkan kita keseimbangan antara kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Oleh karena itu, sesungguhnya mereka adalah makhluk dunia yang harus menghadapi segala sesuatu di dunia dengan penuh tanggung jawab dan selalu berbakti kepada Allah SWT. Islam hanya mengecam orang yang bertaqwa mencari nyawa di dunia dan melupakan kehidupan setelah mati. Hal ini harus kita tanamkan pada masyarakat agar tidak ada alasan untuk bermalas-malasan. Agar manusia juga tidak hanya memikirkan duniawi semata, tetapi mereka juga harus menyiapkan bekal di akhirat kelak. Selain itu, manusia juga harus menyeimbangkan dunia dan akhirat. (Sheila, 2022)

Mengenai Tauhid, meskipun merupakan aksioma etika bisnis Islam dalam perspektif di atas, namun merupakan konsep teoritis praktis dan ada empat kondisi ideal untuk segala bentuk perekonomian atau bisnis. Koridor nilai-nilai ibadah yang dikehendaki Allah antara lain sebagai berikut:

- A. Menghindari riba dan melarang pelaku ekonomi melakukan usaha haram yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian. “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang tidak dipungut) jika kamu orang yang beriman.”
- B. Memastikan bahwa seluruh transaksi bisnis dilakukan dalam suasana yang adil dan semua pihak memiliki status mitra yang setara satu sama lain. Kedudukan dan tanggung jawab pelaku ekonomi didasarkan pada prinsip “kontrak dan kesepakatan bersama” dan mengedepankan sistem mudharabah atau kontrak masyarakat. Kedua sistem tersebut mendekati nilai keadilan.
- C. Memastikan seluruh kontrak bisnis dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, tidak hanya antar agen prinsipal, antara perusahaan dengan pemegang saham, namun juga pada spektrum yang lebih luas, yaitu masyarakat dan lingkungan hidup.
- D. Menjamin segala bentuk transaksi ekonomi dan komersial tidak menimbulkan kerugian bagi pelakunya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya; Memasukkan dimensi etika (nilai tauhid) membuka peluang bagi pelaku ekonomi dan korporasi untuk secara kreatif menghasilkan berbagai bentuk dan model yang bermanfaat bagi mereka.(Sheila, 2022)

Konsep Ekonomi Tasawuf:

1. Tauhid Sebagai Inspirasi Dasar Ekonomi

Sifat untuk mengesakan tuhan sang pencipta segala isi di bumi dan hubungan antara makhluk tuhan dengan tuhannya

2. Syariah Sebagai Instrumen Ekonomi

Syariah merupakan sebuah acuan hukum secara islam yang telah dikirimkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW dengan dasar perbuatan dan akhlak sebagai pedoman dalam berekonomi.

3. Harta

Harta akan bernilai jika disedekah kan sesuai dengan jalan Allah yang berarti apabila ada orang kaya tetapi dermawan maka sifat dermawan tersebutlah yang paling berharta dan berharga baginya.

4. Kepemilikan

Dalam pandangan tasawuf segala sesuatu yang kita miliki merupakan milik Allah yang biss kita sebut dengan titipan Allah, yang mana kelak pasti sesuatu tersebut akan diambil oleh sang pemiliknya.

5. Kerja

Kita diminta untuk bekerja sebagai rasa syukur dan merupakan sunnah Allah yang mana harus kita jemput/lakukan dengan cara yang baik/halal.

6. Tujuan Ekonomi adalah Allah

Tujuan dalam berekonomi tentunya untuk mencari harta. Namun, disini lain bukan itulah sebenarnya tujuan dalam berekonomi. Tujuan dalam berekonomi adalah senagai salah satu sarana dan bekal untuk beribadah kepada Allah.

7. Mengelola ekonomi dengan Zuhud

Zuhud sendiri merupakan cara untuk melindungi diri pada saat melalui problema yang dilalui.

8. Implementasi zuhud, wara', dan qonaah untuk perbaikan ekonomi

Dalam wara orang akan menari hartanya sesuai dengan syariat Islam. Orang Zuhud akan senantiasa membagikan rezekinya dan tidak akan menumpukkan hartanya. Hal ini sejalan dengan qanaah yang memiliki sifat tidak suka berlebihan

9. Perilaku Konsumen Tasawuf

Orang wara akan mengkonsumsi barang yang halal saja, Orang Zuhud juga akan mengkonsumsi barang yang halal dan jauh dari syubat, Orang Qonaah akan mengkonsumsi barang yang halal dan jauh dari syubat sesuai kebutuhan.

10. Perilaku produsen Ekonomi Tasawuf

Produsen tidak akan memaksimalkan keuntungan, mereka akan memproduksi barang yang halal saja dan tidak akan memberikan dampak negative terhadap orang lain untuk jauh dari tuhan.(Ainiyah, 2023)

Sepasang suami istri yang berjualan bersama selama 19 tahun sejak tahun 2005 silam. Beliau bercerita bila mereka membawa nama “Qonaah” sendiri berarti sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Beliau menjual makanannya dengan dua porsi yang berbeda yakni “cewek” dan “cowok” yang berarti porsi cowok akan lebih banyak dari cewek karena pada lumrahnya porsi cewek tidak sebanyak cowok meskipun tidak semuanya seperti itu. Beliau berusaha untuk menerapkan menghilangkan perasaan serakah untuk para pembelinya. Ketika memiliki kesempatan untuk memperoleh lebih tetapi tidak sesuai dengan porsi kita sehingga akan berlebihan. Dengan begitu kita akan menyesuaikan porsi kita tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Meskipun makanan yang dijual dengan harga murah tetapi kualitas bahan baku yang digunakan tetap mereka pertahankan dengan baik.

Beliau menggunakan bahan yang berkualitas meskipun harga makanan dipatok murah. Mulai dari beras, rempah, ayam, kentang, bihun, telur, dan lainnya. Salah satu resiko beliau berjualan adalah libur yang lama karena berjualan di wilayah kampus pasti sangat tidak pasti apalagi di saat liburan panjang dengan rentan waktu 2-3 bulan. Tapi beliau tetap optimis dengan semuanya beliau yakin bahwa rezeki setiap orang berbeda beda dan akan bergantian. Mungkin di masa perkuliahan aktif beliau akan memiliki banyak penghasilan tetapi di masa liburan beliau tidak memiliki penghasilan sama sekali.

Sistem pembayaran yang digunakan juga melatih pelanggan untuk berbuat jujur dikarenakan pembayaran dilakukan setelah kita makan, uang diserahkan pada suami sang penjual yang berposisi jauh dari tempat penjual, hal itu sangat memungkinkan bahwa pelanggan bisa menggunakan kesempatan ini untuk tidak membayar tapi beliau yakin dan ikhlas atas semuanya.

Implementasi ilmu tasawuf pelaku ekonomi sangat membawa nilai etika yang baik dan implementasi islamnya dalam berjualan seperti jujur, sabar, ikhtiar, tawakkal. Melalui Ilmu tasawuf: pelaku ekonomi memiliki kesadaran bahwa dalam mencari bekal di dunia itu tidak hanya tentang dunia saja, alangkah baiknya jika mencari untuk akhirat pula. Beliau tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga untuk mencari ridho Allah, beliau yakin dengan membuka bisnis ini akan membantu banyak orang disekitar dengan membuka lapangan pekerjaan, beliau berikhtiar kepada allah atas semua resiko yang akan terjadi

Kesimpulan

Tasawuf merupakan ilmu yang bertujuan untuk mensucikan diri dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ilmu tersebut perlu kita terapkan sehari hari termasuk dalam melakukan perekonomian. Ekonomi Islam adalah pedoman dalam mencari harta duniawi yang sesuai dengan syariat islam. Menerapkan ilmu tasawuf akan

memberikan dampak baik, bagi konsumen, produsen, dan penjual. Mereka akan membawa ilmu tasawuf dalam kegiatan ekonominya seperti sabar, jujur, Ikhlas, tawakkal. Mereka tidak akan berbuat curang dan akan menjunjung tinggi keadilan. Tasawuf menekankan pentingnya solidaritas sosial dan membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Dalam ekonomi, ini berarti berkontribusi dalam kegiatan sosial dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi. Segala aktivitas ekonomi dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang benar, bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Menjadikan kegiatan ekonomi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukan hanya mencari keuntungan materi semata.

Dengan begitu mereka yakin akan memperoleh bekal yang seimbang dalam dunia dan akhirat. Mereka tidak akan memaksimalkan keuntungan tetapi mereka akan mencari ridho Allah sebanyak-banyaknya. Sehingga Allah akan mempermudah jalan mereka dalam mencari berkah-Nya. Siapapun yang selalu melibatkan Allah dalam setiap prosesnya pasti akan memperoleh ridho-Nya.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, R. N. (2023). *Studi empiris terhadap implementasi ilmu tasawuf atas pelaku ekonomi Islam di lingkungan sekitar*. 1(4), 230–234.
- Duriyat, U. (2022). Korelasi Ajaran Tasawuf Akhlaqi dalam Aktivitas Perekonomian Perspektif Buya Hamka. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 24–31.
- Mursal, M. (2016). Konsep Ekonomi Tasawuf (Telaah Kitab Al Luma', Al Hikam, dan Risalatul Qusairiyah). *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 14(2), 229–244. <https://doi.org/10.32694/010330>
- Mustofa, M. L. (2004). Membingkai Tasawuf dengan Tafsir Ilmiah al-Qur'an. *Bedah Buku Karya Agus Mustofa "Pusaran Energi Ka'bah Dan Terpesona Di Sidratul Muntaha," September 2004*, 1–7. <http://repository.uin-malang.ac.id/1143/>
- Sheila, A. D. P. (2022). *Konsep ekonomi Islam dalam tasawuf Junaidi Al-Bahgdadi*. <https://osf.io/preprints/cbnzy/%0Ahttps://osf.io/cbnzy/download>